

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menyusui merupakan proses fisiologis untuk memberikan nutrisi kepada bayi secara optimal dan langsung dari payudara ibu (IDAI, 2013). Menyusui dapat menjadi pengalaman menyenangkan atau menjadi pengalaman yang tidak nyaman bagi ibu dan bayi. Menyusui itu sendiri terlihat sangat mudah, tetapi beragam masalah sering terjadi pada ibu saat menyusui. Pengetahuan dan keterampilan dalam pemberian ASI dengan tepat dan benar sangat diperlukan untuk mengatasi beragam masalah tersebut.

Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2016, menyatakan cakupan ASI Eksklusif dunia hanya sekitar 36% selama periode 2007-2014 dan belum mencapai target yang diharapkan yaitu 50 %. Profil Kementerian Kesehatan Indonesia tahun 2018 menyatakan bahwa, cakupan ASI Eksklusif di Indonesia masih rendah dan belum mencapai target nasional yang ditetapkan yaitu 90%, persentase bayi yang mendapat ASI Eksklusif sebesar 68,74 % dan di Jawa timur sebesar 77,51%. Data Dinas Kesehatan Kota Malang tahun 2018 menyatakan cakupan ASI Eksklusif masih berada dalam standart yang ditetapkan yaitu sebesar 81,67 %, sedangkan kabupaten Malang pada tahun 2017 sebesar 74%.

Rendahnya cakupan pemberian ASI tersebut disebabkan karena adanya permasalahan yang terjadi pada ibu maupun bayi. Dari factor ibu yaitu

munculnya masalah menyusui seperti puting lecet, atau nyeri, payudara bengkak, abses payudara hingga mastitis (Marliandiani, 2015). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Goyal,dkk (2011) didapatkan hasil bahwa masalah yang sering dialami ibu menyusui yaitu puting susu lecet, jumlahnya mencapai 57,4% ibu yang mengalami puting lecet/nyeri. 95% puting susu lecet tersebut terjadi karena teknik menyusui yang tidak benar. Hal ini juga didukung oleh Ikatan Dokter Anak Indonesia (2013) yang menyatakan bahwa permasalahan paling sering terjadi pada ibu yang menyusui adalah puting susu nyeri/lecet, dikarenakan teknik menyusui ibu yang kurang benar. Tidak sedikit ibu memutuskan menghentikan menyusui dini karena rasa nyeri atau tidak nyaman tersebut (IDAI, 2017)

Permasalahan tersebut menjadi salah satu penyebab rendahnya cakupan ASI Eksklusif di Indonesia, dimana dengan kondisi ini akan berdampak pada kualitas hidup generasi penerus bangsa serta rentangnya bayi terhadap penyakit (IDAI, 2016). Keberhasilan menyusui sangat tergantung pada teknik menyusui yang benar. Posisi dan perlekatan bayi pada payudara ibu secara tepat akan mengurangi kemungkinan terjadinya masalah dalam menyusui (Marliandiani, 2015).

Bidan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menunjang pemberian ASI, tercantum dalam Kepmenkes no. 369/Menkes/III/2007 kompetensi kelima menjelaskan bahwa dalam asuhan pada ibu nifas dan menyusui bidan memberikan asuhan yang bermutu tinggi dan tanggap terhadap budaya setempat. Bidan dapat membantu ibu untuk memberikan

ASI dengan baik dan mencegah munculnya masalah tersebut terjadi. Peran awal bidan dalam mendukung pemberian ASI yaitu mendampingi dan mengajarkan ibu tentang teknik menyusui yang benar sehingga ibu mampu dan terampil menyusui bayinya sendiri secara mandiri (Marliandiani, 2015). Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh bidan dalam mengatasi masalah ibu saat menyusui yaitu dengan melakukan pendampingan menyusui.

Pendampingan merupakan kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan menempatkan tenaga pendamping yang berperan sebagai fasilitator, komunikator, motivator dan dinamisator (Deptn.2018). Jika dikaitkan dengan pendampingan menyusui sendiri merupakan salah satu pemberdayaan wanita, dimana bidan berperan sebagai fasilitator, komunikator dan motivator. Melalui pendampingan menyusui ini, ibu dapat belajar mengenai teknik menyusui yang benar dan mengasah keterampilannya sehingga ibu mampu dan terampil dalam menyusui bayinya. Pendampingan menyusui ini diharapkan dapat meningkatkan keberhasilan pemberian ASI serta meningkatkan cakupan ASI Eksklusif.

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di PMB Anik RohanjarwatiA.Md,Keb pada tanggal 9-13 Oktober 2019, dengan melakukan wawancara pada 7 ibu primipara. Di dapatkan hasil bahwa 6 primipara menyatakan pernah mengalami masalah pada saat menyusui diantaranya ASI keluar sedikit, puting susu lecet dan nyeri, payudara bengkak hingga bendungan ASI yang membuat ibu merasa tidak nyaman saat menyusui dan 4 diantaranya menyatakan telah mendapatkan informasi

mengenai cara menyusui yang benar selama hamil namun setelah melahirkan ibu lupa dan tetap mengalami masalah ketika menyusui. Hal ini juga didukung dengan data cakupan ASI Eksklusif bulan Januari- Agustus 2019 di Wilayah Pakis hanya sebesar 51.5%. Hasil penelitian Risneni (2015) menyebutkan dari 60 ibu postpartum menunjukkan 68,9 % ibu mengalami kejadian puting susu lecet karena teknik menyusui yang salah. Menurut teori dari Rini (2017) jika ibu kurang baik dalam melakukan teknik menyusui dapat menyebabkan puting susu lecet dan payudara bengkak, hal tersebut disebabkan oleh pengalaman seseorang dapat mempunyai pengetahuan yang lebih baik. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai pengaruh pendampingan menyusui terhadap keterampilan menyusui yang benar pada ibu postpartum primipara hari ke 1-7.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti mengangkat permasalahan sebagai berikut “Adakah pengaruh pendampingan menyusui terhadap keterampilan menyusui yang benar pada ibu postpartum primipara hari ke 1-7 ?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh pendampingan menyusui terhadap keterampilan menyusui yang benar pada ibu postpartum primipara.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi keterampilan ibu postpartum primipara tentang menyusui yang benar sebelum dilakukan pendampingan menyusui.
- b. Mengidentifikasi keterampilan ibu postpartum primipara tentang menyusui yang benar sesudah dilakukan pendampingan menyusui.
- c. Menganalisa pengaruh pendampingan menyusui terhadap keterampilan menyusui yang benar pada ibu postpartum primipara pada hari ke 1-7.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan menjadi bahan kajian terkait dengan permasalahan menyusui dan sebagai solusi pada program keberhasilan pemberian ASI, melalui kegiatan pendampingan cara menyusui yang benar serta dapat dijadikan referensi penelitian selanjutnya

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan untuk memberikan konseling kepada ibu menyusui khususnya kepada primipara mengenai cara menyusui yang benar.

b. Bagi Ibu menyusui

Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan keterampilan bagi ibu menyusui khususnya primipara tentang cara menyusui yang benar, serta sebagai salah satu upaya pemberdayaan ibu menyusui pada program ASI Eksklusif.

c. Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan kepada PMB atau institusi lain untuk lebih meningkatkan pengetahuan dan kerampilan ibu mengenai cara menyusui yang benar khususnya primipara.

d. Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat umum mengenai cara menyusui yang benar, sehingga masyarakat tertarik untuk mempelajari dan menerapkan cara menyusui yang benar.